

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media di Kelas V UPTD SD Negeri 03 Harau**

**Dian Nuraga<sup>1</sup>, Syawaluddin<sup>2</sup>, Deslita<sup>3</sup>, Refi Fitria<sup>4</sup>, Maisal Hayani<sup>5</sup>, Amiruddin<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>UPTD SDN 03 HARAU: [nuragadian7@gmail.com](mailto:nuragadian7@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>3</sup>UPTD SD N 03 Sungai Angek

<sup>4</sup>UPTD SDN 05 Taram

<sup>5</sup>UPTD SDN 01 Mungka

<sup>6</sup>UPTD SDN 02 Kurai

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas V UPTD SD Negeri 03 Harau. Dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa melalui media di kelas V UPTD SD Negeri 03 Harau. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pada mata pelajaran PAI pada elemen Fiqih mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas V UPTD SD Negeri 03 Harau. Bukti secara kuantitatif dapat diketahui adanya peningkatan dalam uji variabel motivasi dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Dari hasil test juga mengalami peningkatan dari Hasil pra tindakan sebesar 45%, pada siklus I (pertama) meningkat menjadi 60%, pada siklus II (kedua) juga meningkat menjadi 90%. Sedangkan bukti secara kualitatif adalah dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang menyatakan senang terhadap penggunaan media audiovisual ini tumbuhnya motivasi, konsentrasi siswa pada mata pelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media, PAI

**ABSTRACT**

This research is motivated by the low learning outcomes of Islamic Religious Education students in Class V UPTD SD Negeri 03 Harau. By using audiovisual media in learning will greatly help students' understanding. The purpose of this study is to: determine the increase in Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes of students through media in class V UPTD SD Negeri 03 Harau. Data collection techniques used are tests and observations. The results of the study indicate that media in PAI subjects elemen fiqh can increase students' learning motivation, especially class IV students of UPTD V UPTD SD Negeri 03 Harau. Quantitative evidence can be seen from the increase in the motivation variable test from the first meeting and the second meeting. From the test results, there was also an increase from the pre-action results of 45%, in cycle I (first) it increased to 60%, in cycle II (second) it also increased to 90%. While qualitative evidence can be explained from the number of students who expressed their pleasure in the use of this audiovisual media, the growth of motivation, student concentration on PAI subjects.

**Keyword:** Learning result, Media, PAI

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu pelajaran yang sangat penting dalam suatu sekolah. PAI merupakan mata pelajaran yang biasa menjadi pemandu dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada suatu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI memiliki manfaat dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik, sehingga menjadikan PAI sebagaimana pelajaran yang harus diperhitungkan keberadaannya.

Menurut Muhaimin (2003), bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan/atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Menurut Zakiah Daradjat (2008) sebagaimana dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikannya Islam sebagai pandangan hidup.

Hasil seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Di dalam GBPP PAI di sekolah Umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari beberapa pengertian di atas Pendidikan Agama Islam dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Jadi dengan demikian bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut. Dalam pengamalannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah. Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradat-Nya (kehendak-Nya) yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang berkepribadian Islam, hasil proses kependidikan Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya, dan hubungan horizontal dengan masyarakat.

Menurut Zakiah Daradjat (2004), dalam Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Menurut M. Yusuf Al-Qardhawi (2008) sebagaimana dikutip Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan seutuhnya baik secara akal, hati, rohani, jasmani, akhlak dan ketrampilannya. Dengan demikian, pendidikan Islam berarti suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi M. Arifin

(2011).

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai individu, dan nilai-nilai sosial. Namun kenyataannya, banyak peserta didik sulit mempelajari mata pelajaran PAI. Setidaknya ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih memprihatinkan, sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum ada peningkatan sama sekali dengan mata pelajaran PAI.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami kata yang membentuknya yaitu “ hasil” dan “ belajar”. Pengertian hasil (Product) menunjuk pada suatu perubahan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perubahan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya (Purwanto. 2009).

Media pembelajaran memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membantu menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam hal ini, penerapan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat merangsang minat siswa, memudahkan pemahaman konsep-konsep agama, dan akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Media Pembelajaran adalah segala bentuk alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik minat peserta didik, di mana mereka belajar melalui gambar dan suara yang autentik dan relevan dengan kehidupan sekarang ini yang serba digital. Menurut A.S. Hardja Sudarma, media pembelajaran adalah segala alat atau perantara yang dapat mempengaruhi alat Indera manusia dalam mengamati, merasakan, atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Media dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dengan memperhatikan gambar dan mendengar suara, pemecahan masalah, dan keterampilan berkolaborasi. Prof. Dr. H. Fuad Hasan menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau bahan yang digunakan untuk menyajikan suatu komunikasi pembelajaran agar lebih baik, efektif dan menyenangkan. Yang membantu peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan yang mereka peroleh dari berbagai disiplin ilmu dan menerapkannya dalam konteks dunia nyata.

Media pembelajaran adalah cara penyajian bahan Pelajaran dengan menjadikan gambar, suara ataupun video sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa,. Permasalahan dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar siswa. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan pada penggunaan alat Indera sebagai alat bantu memahami pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses untuk konsentrasi melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman

pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Meskipun berbagai jenis media pembelajaran, seperti alat peraga, video, dan perangkat digital, telah tersedia, belum ada jaminan bahwa media tersebut selalu efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa di kelas V UPTD SD Negeri 03 Harau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis media pembelajaran yang efektif dan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan relevan, diharapkan dapat diperoleh peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi ajar, serta peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 03 Harau yang beralamat di Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini karena peneliti merupakan pengajar di sekolah kelas V UPTD SD Negeri 03 Harau. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada Agustus sampai september Tahun pelajaran 2024/2025. Keseluruhan penelitian mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri 03 Harau dengan jumlah 10 orang dengan rincian 6 laki-laki dan 4 perempuan yang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil (Semester I) Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi melalui penelitian tindakan kelas yang dibagi dalam dua siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dan setiap siklus dilakukan dengan satu kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan observasi.

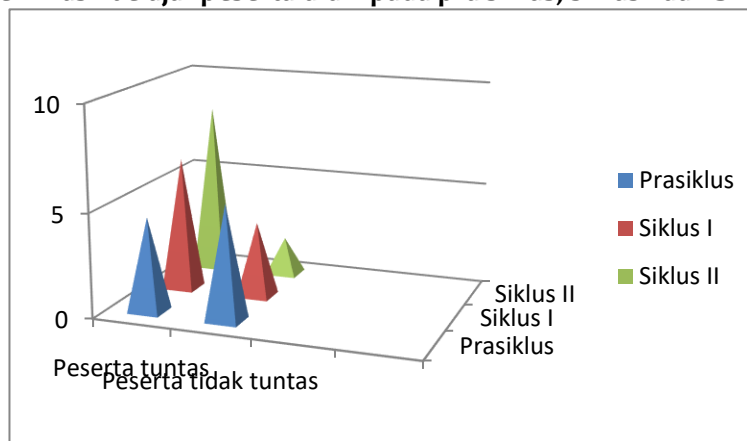
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut: Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa yaitu pemahaman siswa tentang materi pelajaran PAI yang telah diajarkan melalui media pembelajaran. Bentuknya adalah pilihan ganda. Observasi yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data tentang aktifitas siswa. Aktifitas yang diamati meliputi aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar serta gejala-gejala yang mungkin muncul pada tingkah laku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran. Selain itu observasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan media pada mata Pelajaran PAI sangat membantu dalam pemahaman peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran ternyata membuahkan hasil dan akibat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pra siklus, jumlah peserta didik yang tuntas hanya 45% dengan rata-rata nilai 74, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 64% dengan rata-rata nilai 77 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 82% dengan rata-rata nilai 85. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan pesertadidik pun juga meningkat.

**Tabel 1 Hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan Siklus II**



Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas hanya 45% dengan rata-rata nilai 74, pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 64% dengan rata-rata nilai 77 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 82% dengan rata-rata nilai 85. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan peserta didik pun juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Langkah-langkah setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan/observasi dan refleksi. Siklus II merupakan langkah yang diambil untuk memperbaiki Siklus I sehingga dapat diperoleh indikator keberhasilan sebesar 100%. Setiap permasalahan yang muncul diperbaiki sehingga mencapai target yang diharapkan. Hasil yang diperoleh menggunakan lembar observasi berupa ceklist (v) dan hasilnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak disetiap pertemuan serta dapat pula diketahui bahwa terjadi peningkatan capaian anak dari setiap siklus sebagaimana disampaikan, jumlah peserta didik yang tuntas hanya 45% dengan rata-rata nilai 74, pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 64% dengan rata-rata nilai 77 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 82% dengan rata-rata nilai 85. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan peserta didik pun juga meningkat hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar anak yang sangat signifikan pada mata pelajaran PAI pada kelas V UPTD SD Negeri 03 Harau.

Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bisa dibangun dengan menghadirkan media pembelajaran. Belajar melalui media akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga memudahkan peserta didik memahami konteks mata pelajaran. Ada beberapa aspek yang harus dipahami oleh guru dalam menyajikan video sebagai media pembelajaran. Yaitu penyajian materi yang benar, teknik penyampaian yang tepat, produksi video dengan kualitas yang optimal, dan keterampilan pembuatan video sesuai perkembangan terkini. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan media dalam PAI pada memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, yaitu masing-masing 45%, 64% dan 82%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hanya saja perlu ditingkatkan dan dibiasakan dalam menggunakan media tersebut. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama Islam adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah

metode pembelajaran penggunaan media pembelajaran dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asywadie Syukur. (1990). *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Cahyo, Dwi Padlan dan Hera Hastuti. (2020). *Pengembangan Media Video Storyline untuk Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIPA I di SMAN 3 Kerinci*. Jurnal KRONOLOGI. 2(3): Halaman 1-9.
- M. Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prasetyo, Bimo & Imam Baehaqie. (2018). *Pengembangan Media Video Animasi Untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 6, Nomor 2, (hlm. 34-40).
- Purwanto.2009. *Evaluasi Hasil belajar*.Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Putra, G. H., Kanca, N., & Suwiwa, G. (2017). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Addie Pada Materi Passing Bola Voli*. Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha, 7(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/9448>
- Sokheh, M., Wahjoedi, & Suwiwa, I. G. (2017). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Addie Materi Passing Bola Basket*. E-Journal PJKR, Universitas Pendidikan Ganesha Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, 8(2),
- Syafi'i Karim. (1997). *Fiqih Ushul Fiqih untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Zakiah Darajat, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara